

ABSTRAK

Shabila Dina Azkiya. Pembingkai Pemberitaan Kerusuhan Demonstrasi Penolakan Kenaikan Tunjangan DPR (Analisis *Framing* Robert N. Entman pada *Tempo* dan *Kompas.id* Edisi 31 Agustus – 14 September 2025)

Aksi demonstrasi penolakan kenaikan tunjangan DPR pada 28 Agustus - 2 September 2025 berujung kerusuhan dan telah menyita perhatian masyarakat. Namun, setiap media massa memiliki cara yang berbeda dalam menyajikan realitas peristiwa tersebut kepada publik. Dalam kajian ilmu komunikasi, masyarakat pada dasarnya tidak menerima fakta di lapangan secara mentah, melainkan menerima realitas yang sudah dibentuk dan dikonstruksikan terlebih dahulu oleh media. Berdasarkan model analisis *framing* Robert N. Entman, perbedaan ini terjadi karena media selalu menyeleksi informasi dan menonjolkan sudut pandang tertentu, di mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang serta kebijakan redaksional masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Tempo* dan *Kompas.id* membingkai peristiwa kerusuhan demonstrasi melalui empat elemen pembingkai Entman, yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgments*), dan menyarankan solusi (*suggest remedies*).

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing*. Subjek penelitian terdiri atas 5 berita dari rubrik Laporan Utama Majalah *Tempo* edisi 14 September 2025 dan 6 berita dari *Kompas.id* edisi 31 Agustus–1 September 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan terhadap teks berita, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tempo* membingkai kerusuhan ini sebagai sebuah operasi terencana yang ditunggangi oleh oknum militer, secara eksplisit menunjuk keterlibatan anggota TNI sebagai penyebab utama, mengecam keras tindakan elite keamanan, serta mendesak adanya transparansi hukum. Di sisi lain, *Kompas.id* cenderung membingkai peristiwa tersebut sebagai dampak dari kerusakan sistem demokrasi dan arogansi pejabat negara, memberikan penilaian moral ganda dengan mengecam elite sekaligus menolak anarkisme massa, serta menyarankan solusi perbaikan kebijakan demi memulihkan stabilitas.

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan mekanisme pembingkai yang berbeda antara kedua media. *Tempo* cenderung konfrontatif dengan fokus membongkar aktor di balik kerusuhan demonstrasi, sedangkan *Kompas.id* menggunakan pendekatan humanis yang berfokus pada akar masalah terjadinya kerusuhan guna mengupayakan rekonsiliasi dan menjaga stabilitas nasional.

Kata Kunci: Demonstrasi, Kerusuhan, *Framing*, Robert N. Entman, *Tempo*, *Kompas.id*